

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL- QUR'AN SANTRI DI TPQ AL-KARIM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH :

ANDA HIDAYATULLAH
NIM. 1516210208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anda Hidayatullah
NIM : 1516210208

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Anda Hidayatullah
NIM : 1516210208
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-
Quran santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

DR.H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Bengkulu, 2019

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PegarDewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Anda Hidayatullah** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 11 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

- | | | |
|---|---|-------|
| Ketua | : | |
| <u>Dr. Suhirman, M.Pd</u>
NIP. 196802191999031003 | : | |
| Sekretaris | : | |
| <u>Zubaidah, M.U.s</u>
NIDN. 2016047202 | : | |
| Penguji I | : | |
| <u>Deni Febrini, M.Pd</u>
NIP. 197502042000032001 | : | |
| Penguji II | : | |
| <u>Ellyana, M.Pd</u>
NIP. 196008121994032001 | : | |

Bengkulu, 11 Desember 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhaidi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”

(Hadits riwayat Bukhari)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”. Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis :

1. Kedua orang tuaku : Ayahanda (Ja'allani) dan Ibunda (Juainah) yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do'a yang tulus yang tiada hentinyademi tercapainya keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada keduanya.
2. Ayukku Dira Rahmayeti, S.E, Kembaranku Andi Mustahrinal dan Adek ku Fadli Ansyori yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua nenek saya yang selalu berdo'a dan memberikan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk pengurus dan warga yang ada di sekitar Masjid Al-Ma'wa BTN Padang Harapan yang telah memberikan saran, nasehat, dan memberikan pelajaran tambahan selama saya menempuh pendidikan di kampus IAIN Bengkulu ini.
5. Yolanda Wulandari Rahmadani, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2015 terkhusus kelas PAI local G.
7. Almamater hijau IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anda Hidayatullah
NIM : 1516210208
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



Anda Hidayatullah

NIM. 1516210208

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”** tanpa halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.Sirajudin, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN BENGKULU, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas selama ini.

4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dan membina serta mengarahkan selama masa perkuliahan di IAIN Bengkulu.
5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.
8. Kepala TPQ Al-Karim yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan arahan dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan Ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2019

Bengkulu,

Penulis

Anda Hidayatullah

ABSTRAK

Anda Hidayatullah, NIM. 1516210208, Desember 2019 dengan judul skripsi: “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur’an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur’an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hasil dari penggunaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Teknik analisis data melakukan analisis sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru TPQ Al-Karim yaitu 1) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur’an atau Iqro’ di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur’an santri TPQ Al-Karim dimulai. 2) Membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. 3) Membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna. 4) Menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi. 5) Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro’. 6) Sholat Ashar berjama’ah. 7) Membaca do’a sebelum pembelajaran AlQur’an selesai. 8) Membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi. 9). Menerapkan budaya salam terhadap guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Strategi Guru	9
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an	26
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	43

C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	51
B. Hasil Penelitian	58
C. Hasil Pembahasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Langkah-Langkah dalam Penelitian.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru TPQ.....	54
Tabel 4.2 Daftar Nama Santri TPQ.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1	SK pembimbing
Lampiran.2	Kartu Bimbingan
Lampiran.3	Surat Izin Penelitian
Lampiran.4	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran.5	Pedoman Wawancara
Lampiran.6	Hasil Transkrip Wawancara
Lampiran.7	Catatan Lapangan
Lampiran.8	Dokumentasi
Lampiran.9	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran.10	Surat Pengesahan Penyeminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik di bidang akademik maupun non akademik, sehingga peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor.20 Tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidik dan para generasi peserta didik (santri) yang berkualitas yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam.

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 113

pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam ialah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²

Pendidikan sangat penting di dalam meraih suatu kesuksesan dan cita-cita, tanpa pendidikan suatu yang diharapkan tidak akan tercapai. Pendidikan akan merubah pola pikir anak, baik jasmani maupun rohani yang ada pada pendidikan formal maupun non formal serta pendidikan akan mengantarkan manusia untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab. Syariat Islam tidak akan diamalkan seseorang jika hanya diajarkan saja, namun harus didik melalui proses pendidikan dan Pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik secara formal maupun non formal baik di sekolah maupun diluar sekolah karena pendidikan agama yang di berikan di sekolah formal sebanyak dua kali seminggu tentu dirasa kurang sehingga perlu tambahan pendidikan agama seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017),h. 26-28

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.³ Di dalam kegiatan pembelajaran materi yang dipelajari tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan materi yang bervariasi seperti do'a harian, bacaan sholat, praktik ibadah, hafalan surah pendek, hafalan hadits dan sejarah Islam yang bermanfaat bagi santri itu sendiri. Sehingga hal ini menjadikan TPQ menjadi suatu lembaga yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di TPQ bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-quran serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Quran sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Quran serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Quran sehingga dituntut strategi guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan

³ Muntoha, Jamroni dkk, *Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 4 ISSN 2089-3089 (Yogyakarta: jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2015)h. 156

pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan ikuti oleh seorang santri/peserta didik. Sehingga strategi guru sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar Al-Quran dan cepat menerima materi yang disampaikan

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustazah mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis di TPQ Al-Karim kota Bengkulu pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 14.00, TPQ berdiri dan diresmikan pada tahun 2014 yang dimana memiliki santri 40 orang yang dikelola oleh 2 orang guru ngaji, dan pada saat itu proses pembelajaran dilakukan di sore hari setelah Ashar pukul 16.00-17.30. Kemudian pada tahun 2018 mengalami pergantian guru karena yang sebelumnya mengundurkan diri karena kesibukan yang harus dikerjakan dan proses pelaksanaan belajar di TPQ dirubah pukul 14.00 sampai 16.00 karena pengajar merupakan ibu rumah tangga, dan pada tahun 2019 telah memiliki murid sebanyak 76 orang.. Strategi yang dilakukan oleh guru menggunakan pola pengajaran individu dan tutor sebaya

sehingga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga belajar bersama sama sebelum antrian di panggil.

Namun saat pembelajaran berlangsung, masih ditemukan santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih banyak santri yang buta huruf Al-Qur'an serta santri kurang menghargai guru ketika proses pembelajaran, seperti anak-anak masih keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, masih sibuk dengan kegiatan masing-masing mengganggu teman yang lainnya, bermain dengan teman, mengobrol, mengantuk dan merasa bosan serta yang belum mendapat giliran mengaji sibuk bermain dengan teman, sehingga sangat dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam melaksanakan rencana kegiatan proses mengajar belajar, guru sebaiknya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar pas dengan silat pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Kini, penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan sistem instruksional semakin mendapat perhatian para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan strategi-strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

Disamping memiliki strategi, seorang guru harus mempunyai metode dalam pengajaran membaca Al-Quran. Metode digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik. Guru harus memiliki

pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami.

Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **”Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar,
2. Masih ditemukan `santri yang buta huruf Al-Qur’an
3. Masih banyak santri yang kurang menghargai guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih banyak santri yang keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka variabel permasalahan penelitian perlu dibatasi:

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran TPQ Al-karim Kota Bengkulu. Kemampuan membaca Al-Qur’an yang dimaksud adalah bisa membaca huruf-huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu?
2. Bagaimana hasil Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian tersebut dapat diambil tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hasil dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat praktis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan mempunyai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal. Dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada

⁴ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013), h. 42

intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁵

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).⁶

Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil.⁷

Strategi juga sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu. Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2009), h. 206

⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 2

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 126.

melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha , mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹

Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar/perubahan perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pendapat Sumaatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan.¹⁰

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Sistem sorongan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga atau bahkan empat halaman.
- b) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman

⁸ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4

⁹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penernit Ombak, 2012), h. 1-2

¹⁰ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), h. 44

dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

- c) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal). Kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹¹

2) **Macam-Macam Strategi**

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

- b) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

- c) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi Pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi lainnya.¹²

¹¹ Skripsi Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. h. 14-15

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operasional"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5-6

3) Prinsip-Prinsip Strategi

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a) Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

c) Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa, baik aktifitas fisik maupun aktifitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran

yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.¹³

4) Ciri-Ciri Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut :

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

¹³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 8-10

- d) Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederatan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e) Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.¹⁴

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

5) Komponen Strategi

Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama. Terdapat lima komponen strategi pembelajaran yakni:

- a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- b) Penyampaian informasi.
- c) Partisipasi peserta didik.
- d) Tes.
- e) Kegiatan lanjutan.¹⁵

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),h. 18-19

¹⁵ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 3

b. Guru

1) Pengertian

Guru dari bahasa sansekerta secara harfiahnya mempunyai arti “berat”, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁶

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal1) dinyatakan bahwa “guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁷

Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru juga merupakan perencana, pelaksana sekaligus evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

¹⁶ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017),h.176

¹⁷ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 64.

¹⁸ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),h. 2-3

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih, karena keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.¹⁹

Pada UUGD (Undang-Undang Guru dan Dosen) pasal 35 ayat 1, dinyatakan bahwa “ beban kerja guru mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”. Kemudian pada ayat 2, dinyatakan “beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak banyak nya 40 jam tatap muka dalam seminggu”. Sementara pada ayat 3 dikemukakan bahwa penjelasan dan pengaturan terhadap jam ini akan diatur dalam peraturan pemerintah.²⁰

2) Peran Guru

Para pakar pendidikan di barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakono. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki

¹⁹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*,(Yokyakarta: Hikayat, 2005),h.25

²⁰Momon Sudarma. *Profesi Guru:Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013),h. 147

standar kualitas tertentu, guru harus memiliki wibawa, harus bertanggung jawab, mandiri dan harus disiplin.

b) Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika semua faktor sudah terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam kompleks.

d) Guru sebagai pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

e) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan agar tidak ketinggalan zaman.

f) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa guru sangat memiliki peran yang tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan yang paling berpengaruh bagi peserta didik dan bagi lingkungan guru tersebut.

g) Sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuan pada bidang-bidang yang dikuasainya.

h) Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga harus bisa menjadi administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Berbagai tugas administrasi di sekolah akan dihadapkan kepada guru, oleh karena itu seorang guru dituntut dapat bekerja secara administrasi teratur.

i) Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik maupun bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus namun dalam beberapa hal tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru harus bisa memberikan nasehat.

j) Guru sebagai pembaharu (*Inovator*)

Guru menjadi penerjemah pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang akan memberi makna bagi peserta didik. Tugas guru adalah sebagai jembatan antara generasi muda dan generasi tua, serta ketika menjadi penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

k) Guru sebagai pendorong kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan ilmu pada peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

l) Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati dan menyadari bahwa kebanyakan peserta didik merupakan budak kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengakuan, dorongan dan pengalaman dapat membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, dari perasaan tertolak dan rendah diri dan dari kebodohan.

m) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak

mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penelitian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

n) Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.²¹

Disamping harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, sekian guru selaku tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan terakhir ini turut menunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam belajar mengajar.

3) Fungsi Guru

Peranan guru dalam dunia pendidikan modern semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensi dari hal tersebut, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih berat. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian dalam kompetensi profesionalisme keguruan. Setiap guru berfungsi sebagai :

²¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 106-112

a) *Designer Of Instruction* (perancang pengajaran)

Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

b) *Manager Of Instruction* (pengelola pengajaran)

Guru sebagai *manager of instruction* berfungsi menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar belajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses mengajar belajar, yang terpenting ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara bedayaguna dan berhasilguna.

c) *Evaluator Of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa)

Guru sebagai *Evaluator Of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi prestasi belajar itu seperti kegiatan belajar itu sendiri, yakni kegiatan akademik yang memerlukan kesinambungan.²²

4) Syarat-Syarat Guru

Syarat adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan atau ibadah. Tanpa memenuhi ketentuan/perbuatan tersebut, suatu pekerjaan dianggap tidak sah dan belum mencapai ketentuan yang berlaku. Adapun syarat-syarat guru ialah :

²² Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015),h. 73-76

a) Guru harus beriman

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Saw. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, pendidik terlebih dahulu harus beriman.

b) Guru harus berilmu

Seseorang yang mengajar haruslah berilmu dan mempunyai ilmu pengetahuan. Termasuk dalam hal ini adalah pendidik atau guru. Apabila pendidik tidak berilmu pengetahuan, maka murid-murid yang diajarnya akan sesat. Dengan kata lain dalam bahasa kependidikan, apabila guru tidak profesional, mengakibatkan proses pembelajaran yang sia-sia. Dalam undang-undang guru dan dosen Republik Indonesia, salah satu syarat guru adalah profesional. Sehubungan dengan ini, sebuah hadis.

عن أبي هريرة يقول قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ أفتى بِغَيْرِ
عِلْمٍ كَانَ إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أفتَاهُ. (رواه أبو داود)

Dari Abi Hurairah, Rasulullah saw. bersabda, Siapa yang berfatwa tanpa ilmu, maka dosanya akan dipikul oleh orang yang berfatwa itu. (HR. Abu Dawud)

c) Guru harus mengamalkan ilmunya

Selain berilmu pendidik atau guru harus mengamalkan ilmunya.

d) Pendidik harus adil

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan agar guru harus memiliki sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan. Keadilan pendidik terhadap peserta didik mencakup dalam berbagai, seperti memberikan perhatian, kasih sayang,

pemenuhan kebutuhan, bimbingan, pengajaran dan pemberian nilai. Apabila sikap ini tidak dimiliki pendidik/guru, maka ia tidak akan disenangi oleh peserta didiknya, dan apabila terjadi proses pembelajaran maka tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

Sehubungan dengan ini ditemukan hadis tentang adil yang berbunyi :

عن النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَعْدِلُوا بَيْنَ
أَبْنَائِكُمْ اَعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ. (رواه النسائي والبيهقي)

Dari Nu'man ibn Basyir, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: berlaku adillah kamu di antara anak-anakmu! Berlaku adillah kamu di antara anak-anakmu! (HR, An-Nasa'i dan Al-Baihaqi)

e) Pendidik harus berlapang dada

Sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa manusia dan akan membiasakannya untuk selalu cinta kepada kebaikan bagi masyarakat. Berlapang dada adalah sikap tidak mudah marah dan apabila marah dapat mengendalikan diri secara normal.²³

5) Karakteristik Guru

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Seorang guru profesional harus memiliki karakteristik guru profesional. Karakteristik guru profesional adalah ciri-

²³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi "Pendidikan dalam Perspektif Hadis"*, (Jakarta: Amzah, 2012),h. 76-85

ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Karakteristik guru yang profesional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan profesional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

- a) Menguasai kurikulum
- b) Menguasai materi semua mata pelajaran
- c) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- d) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- e) Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.²⁴

6) Tugas Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci guru berpusat pada:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²⁵

²⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017),h. 176-178

2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

a. Kemampuan

Kemampuan adalah *skill* (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.²⁶

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan juga sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.²⁷ Jadi, kemampuan ini merupakan suatu keterampilan atau kecakapan yang di munculkan dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan.

b. Membaca

1) Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan

²⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97

²⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismsophie Cet. I, 2004), h. 144

²⁷ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif*, no.5 vol.1, (2015), h. 71

lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁸

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki²⁹

Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca dan menulis Al-Quran yang dalam konteks penelitian ini akan diukur melalui sebuah tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut disusun mengacu pada kompetensi terkait dengan membaca dan menulis huruf Al-Quran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum PAI tahun 1994 dan 2004.³⁰

Didalam sebuah hadits Rasulullah bersabda :

²⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2014), h. 5

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 200

³⁰ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), h.16

عن ابي امامة رضي الله عنه قل سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم

يقول : اقرءواالقران فانه ياء تي يوم القيامة شفيعا لاصحابه

(رواه مسلم)

Dari Abi Umamah r.a. berkata, aku” mendengar Rasulullah Saw. bersabda:
”Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an itu pada hari Kiamat
akan memberikan syafa’at kepada pembacanya.” (HR. Muslim).³¹

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Qur’an merupakan
kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun
adalah perintah membaca. Di dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 Allah SWT berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
menciptakan.”(Q.S. Al-Alaq : 1)³²

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad
Saw.melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan
membaca, Allah Swt mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju
berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah

³¹Sayyid Muhammad HaqqiAnazili, Keutamaan FaedahMembaca Al-Quran, (Jakarta: Intimedia, 2001), h. 115-117

³²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro,2010)h. 597

membaca ayat-ayat kauliah (AlQur'an) dan membaca ayat-ayat kauniah (alam semesta).

Dengan demikian maka kegiatan belajar membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru/ustadz ustadzah mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis

c. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun*, atau *qyr'anun*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adhdhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah terpendek. Al-Qur'an ialah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna, Nabi

Muhammad SAW dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.³³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada rasul nya dan nabinya yang terakhir Muhammad saw. Melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seleuruh umat manusia.³⁴ Al-Qur'an berasal dari kata *Qaraa* yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil dari sebuah ayat Al-Qur'an surah Al-Kiyamah ayat 17-18 sebagai berikut

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya, (17) Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu (18).³⁵

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih *zauq* beragama. Memberikan *ta'lim* Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat mahmudah bagi insan, terlebih bila diajarkan pada masa usia dini.³⁶ Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam melakukan berbagai

³³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 32

³⁴ Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h 1

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h.577

³⁶ Ahmad Hariandi, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar”, vol.4 no.1 (juni 2019):h. 11

aktivitas proses belajar mengajar diyakini mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi proses belajar mengajar yang baik dan efektif.³⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk segala sesuatu untuk mewujudkan suatu yang diharapkan serta menjadipendorong untuk mewujudkan agar proses pendidikan menjadi baik.

2) Nama dan julukan Al-Qur'an

Al-qur'an mempunyai banyak nama dan julukan. Ini menunjukkan kemuliaan Al-Quran. Sebab seperti dinyatakan al-sayuthi, *fa'inna katsrat al-asma' tadullu 'ala syarafi al-musamma*. Makudnya, sesungguhnya banyak nama itu mengisyaratkan kemuliaan sesuatu yang diberi nama. Menurut 'uzayzi ibn 'abd al-mulk yang lebih populer dengan sebutan Abu al-Ma'ali syaddzalah (w. 495 H/997 M), Al-Quran memiliki 55 macam nama, sedangkan menurut Abu al-Hasan al-Harali (w. 647H/1249M), malahan lebih dari 90 macam nama/julukan Al-Quran. Adapun nama-nama dan julukan Al-Quran yang umum dikenal adalah sebagai berikut :

- a) Al-quran (bacaan yang dibaca)
- b) Al-kitab (tulisan yang ditulis)
- c) Al-Furqan (pembeda)
- d) Al-Dzikir (peringatan)
- e) Al-mushaf (himpunan lembaran)
- f) Al-Kalam (firman Allah)

³⁷Abubbdin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)h. 13

- g) Al-Nur (cahaya)
- h) Al-Huda (petunjuk)
- i) Al-Rahmah (rahmat)
- j) Al-syifa (obat)
- k) Al-Maw'izah (petunjuk)
- l) Al-Karim (yang mulia)
- m) Al-'ali (yang tinggi)
- n) Al-Hakim (yang bijaksana)
- o) Al-Hikmah (kebijaksanaan)³⁸

3) Metode Membaca Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berhasil. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.³⁹

Di dalam pengajaran Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode pengajaran Al-Qur'an. Diantaranya yaitu :

³⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013),h 32

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta : 2006),h. 53

a) Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*.

b) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. System pengajaran metode ini adalah pengajaran membaca Alqur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.

c) Metode An-Nahdidhiyah

Metode An-Nahdidhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Quran ini tidak jauh beda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqro'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

d) Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁴⁰

⁴⁰ Wiwik Anggranti "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Jurnal Intelegensia, vol 1 n0 1, (April 2016),h. 108-110

4) Adab Membaca Al-Qur'an

Selaras dengan status dan fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci. Kitab yang terhimpun padanya kalam ilahi, dan sebagai pedoman hidup ummat manusia. Tempat rujukan bagi sekalian masalah hidup dan kehidupannya, maka tentulah memelihara adab yang luhur terhadap Al-Qur'an merupakan hal yang penting, dan mestinya diperhatikan dengan sangat. Adapun adab yang disyari'atkan terhadap Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut :

- a) Hendaknya mushaf Al-Qur'an diletakkan pada tempat-tempat yang layak, terhormat dan suci.
- b) Hendaknya orang yang membawa Al-Qur'an dan yang membacanya berpakaian dengan pakaian yang sopan dan bersih dari kotoran-kotoran atau najis.
- c) Apabila ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, maka hendaknya orang yang mendengarkannya benar-benar memperhatikan dan tidak berkata-kata atau ngobrol sehingga merusak kekhusyu'an suasana.
- d) Hendaknya melakukan sujud tilawah bila menjumpai ayat-ayat sajdah, baik di dalam shalat maupun di luar shalat. Hukum sujud tilawah adalah sunnah.
- e) Sebaik-baik waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah di dalam shalat setelah membaca Al-Fatihah.
- f) Hendaknya dicari tempat yang suci dan tenang untuk membaca Al-Qur'an, sehingga pesan-pesan dari setiap ayat yang dibaca dapat tersimak dan terhayati dengan baik. Sebaik-baik tempat untuk membaca Al-Qur'an ialah di masjid.

- g) Hendaknya ia berwudhu dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- h) Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan posisi menghadap kiblat, sebab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan kepada Allah dan kerap kali dijumpai ayat-ayat yang mengandung doa-doa.
- i) Hendaknya memelihara sikap yang sopan dan tenang serta penuh khusyuk selama membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- j) Hendaknya membaca Al-Quran dengan alunan suara yang sebaik mungkin, sehingga syahdu kedengarannya, paling tidak menurut ukuran si pembacanya sendiri.
- k) Sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hendaknya menetapkan di dalam hati niat yang ikhlas karena Allah Swt.
- l) Hendaknya mengawali membaca Al-Qur'an dengan membaca Ta'awudz
- m) Hendaknya memelihara bacaan dengan Bismillah, bilamana hendak membaca rangkaian ayat dari setiap awal surat.⁴¹

d. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan adalah titik akhir yang hendak dicapai oleh seseorang di dalam melakukan sesuatu, karena dengan adanya tujuan seseorang akan lebih giat dan rajin dalam melaksanakan sesuatu. Apabila perbuatan tanpa tujuan yang pasti, maka perbuatan di dalam melaksanakannya akan merasa jenuh dan membosankan. Oleh sebab itu tujuan sangat penting di dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Terdapat tiga tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

⁴¹ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2007), h. 312-319

a) Aspek pengetahuan (*Knowing*)

Dalam hal ini murid memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengetahuan mengenai kewajiban seorang muslim untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Karena langkah awal untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu untuk membacanya. Selain itu murid juga mengetahui bahwa dengan mampu membaca Al-Qur'an menjadi pintu pertama untuk menghafalkannya, karena hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat. Bahkan murid juga memiliki pengetahuan bahwa membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

b) Aspek pelaksanaan (*Doing*)

Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran. Setelah para siswa dirasa mampu melafalkan secara bersama-sama guru dapat melakukan pengujian dengan menilai pelafalan siswa satu per satu. Apabila guru telah yakin seluruh siswa telah mampu untuk melafalkan, bahkan pada tahap lebih tinggi murid memang telah mampu dan terampil membaca dari teks arabnya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, terhadap ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang telah diajarkan maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.

c) Aspek pembiasaan (*being*)

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan

kepribadiannya. Untuk menjaga agar pelafalan dan pembacaan murid terhadap surat-surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran.⁴²

e. Aspek-Aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an yang akan diukur melalui sebuah tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut disusun mengacu pada kompetensi terkait dengan membaca huruf Al-Qur'an sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum PAI Tahun 1994 dan 2004. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi :

- a) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru)
- b) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor *fisiologis* umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).⁴³

⁴² Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009),h. 88-89

⁴³ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007),h. 16

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian semacam ini bukan pertama kalinya dilakukan, namun ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan. Diantara penelitian tersebut adalah :

1. *Misnayati* yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri No. 101 Kota Bengkulu. Bahwa metode yang diterapkan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adab kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya, metode yang diterapkan oleh guru PAI SDN 101 Kota Bengkulu dalam membina akhlak siswa untuk disiplin adalah *Tarhib*. Tentang kebersihan diri dengan metode keteladanan, tentang keagamaan adalah metode dialog. Usaha sekolah meningkatkan akhlak siswa adalah dengan penegakan disiplin dan kegiatan keagamaan.
2. *Rinai Rohalifah* yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu. Yang menjelaskan hasil penelitian bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu yaitu pertama, dengan menanamkan nilai-nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanam nya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa di dalam kelas maupun diluar kelas dengan telah dilakukan dengan metode

keteladanan, nasehat, pendekatan, dan pembiasaan. Kedua, factor pendukung guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerjasama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.

3. Alif Rohmah Nur Mufidah yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang. Yang menjelaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi budaya baca Al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan begitu SMA Islam Kepanjen Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Al-Qur'an. (2) faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an adalah sifat malas yang sering terjadi pada siswa, latar belakang siswa yang berbeda dan pengaruh negative teknologi. Sedangkan faktor pendukung adalah fasilitas yang memadai dan program sekolah yang mendukung. (3) Dampak dari program baca Al-Qur'an adalah muncullah nilai-nilai baik yang berdampak positif pada siswa yang sebelumnya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid maka, siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makraj dan tajwid.

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama membahas dan meneliti tentang strategi	Penelitian tersebut meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembinaan

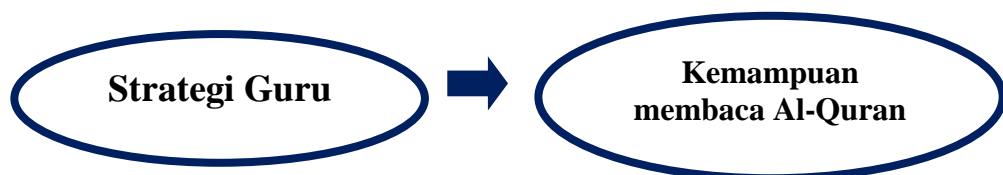
	guru.	akhlak dan peneliti meneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di SDN, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di TPQ.
2.	Sama-sama membahas dan meneliti tentang strategi guru.	Penelitian tersebut meneliti tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan toleransi siswa di sekolah dan peneliti meneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di SMP, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di TPQ.
3.	Sama-sama membahas dan meneliti tentang strategi guru.	Peneliti tersebut meneliti strategi guru PAI dalam menciptakan budaya Al-qur'an, mencari tahu faktor penghambat dan faktor pendukung serta membahas dampak dari program baca Al-Qur'an yang ada di SMA Islam Kepanjen Malang sedangkan peneliti meneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di TPQ.

C. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berpikir ialah memberikan arah atau tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berpikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri ialah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas.

Berdasarkan masalah mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran. Sehingga peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan alur-alur sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁴

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah “*in situ*”. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁴⁵

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melapporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁴⁶

⁴⁴ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Afabeta, 2017)h. 25

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.26

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Untuk Ilmu-Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Salemba, 2010),h. 8

Menurut Patton, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.⁴⁷

Jadi kesimpulan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar baik itu perilaku, persepsi, maupun tindakan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat dan waktu pelaksanaa penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Lokasi penelitian: TPQ Al-Karim Kota Bengkulu
2. Waktu penelitian: 4 Juli s/d 13 Agustus 2019

C. Subyek dan Informan Penelitian

Metode penentuan subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu peneitian untuk menentukan subyek dari mana suatu data diperoleh. Adapun Subyek dan informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala TPQ, Hendri Firmansyah,M.Pd
2. Guru Al-Qur'an. Istiqomah,S.Pd

⁴⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014),h. 15-16

3. Guru Iqro'. Hasna Dini,S.Pd
4. Santri TPQ Al-Karim

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik Observasi yang digunakan ialah observasi langsung yang mana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.⁴⁸

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra“.

Menurut Penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 226-228

itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya. Pengamatan ini dilakukan terhadap kepala TPQ dan guru Al-Karim Kota Bengkulu.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan bersifat wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara (*Interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran, orang sangat berarti, dapat dipahami dieksplisitkan dan dianalisis secara alamiah.⁵⁰

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

⁵⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya"* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), h. 116

Dalam buku prosedur penelitian, dikatakan interview juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara atau interview dilakukan terhadap Kepala TPQ, guru kelas Iqro’ dan guru kelas Al-Qur’an yang terkait dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa beebentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi dari tempat penelitian.⁵¹

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, h. 240

dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁵²

Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah maka penelitian menggunakan Teknik-Teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber lain untuk melacak kesesuaian data penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini, untuk mengecek kesesuaian data, peneliti mengumpulkan dan menguji data Kepala TPQ, guru kelas Iqro' dan guru kelas Al-Qur'an. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2. Kecukupan Resensi

Dalam hal ini kecukupan resensi penelitian yang dimaksud adalah kelengkapan resensi atau instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian seperti bahan catatan lapangan yang terhimpun, foto-foto, atau alat bantu perekam data untuk melihat apakah masih ada yang diragukan atau tidak diantara data atau informasi serta kesimpulan hasil penelitian. Dan resensi disini berfungsi sebagai bahan pemeriksaan guna meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

3. Menghadiri Penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h.267-269

Untuk mendapatkan data yang keabsahannya terjamin, salah satu cara yang digunakan peneliti adalah memperbanyak kehadiran peneliti dilokasi penelitian dengan maksud untuk mencari data yang nilai kebenarannya tinggi. Selain itu dengan memperbanyak kehadiran peneliti dilapangan bisa juga memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak baik itu tentang subjek atau obyek penelitiannya, sekaligus bisa membuktikan kebenaran informasi yang telah didupatkannya.

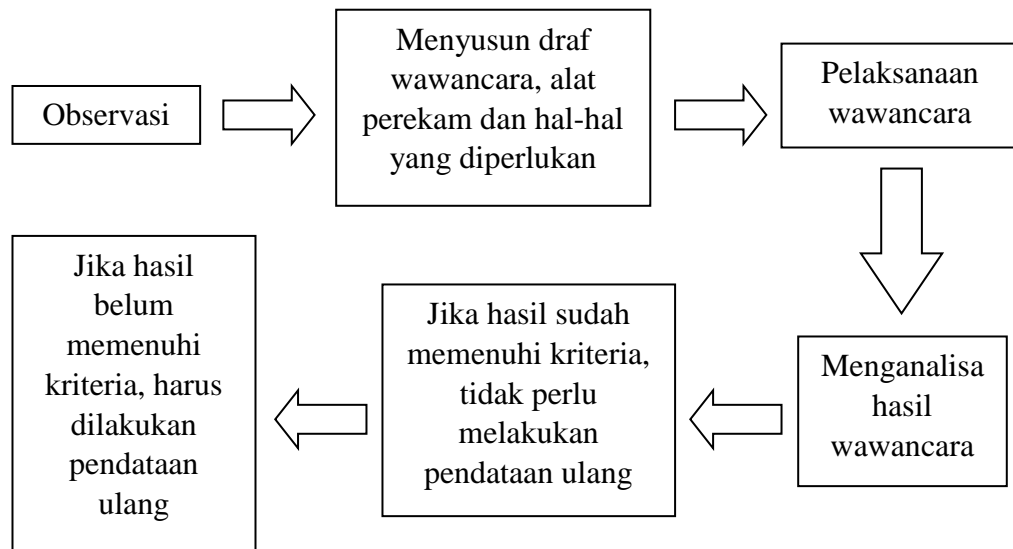
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Terutama dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h. 244-245

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah dalam penelitian

Sedangkan analisisnya dengan tahapan sebagai berikut :

1. Data yang telah didapatkan dengan metode di atas kemudian di analisis dan diklasifikasikan sesuai dengan katagorinya masing-masing, kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode:
 - a. Induktif, yaitu memahami data-data yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
 - b. Deduktif, yaitu memahami data-data yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
2. Penganalisan data sesuai dengan data yang ada yang bersifat analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang di gunakan adalah bersifat kualitatif atau non statistik yang tidak diukur dengan menggunakan angka-angka

3. Analisis data lebih di fokuskan kepada analisa kualitatif bersifat menggambarkan realita yang ada.
4. Menggunakan Triangulasi yang mana berarti membandingkan sumber dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Maksud penelitian menggunakan *triangulasi* sumber ini adalah untuk mendapatkan informasi sejenis dari sumber data yang berbeda. Dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat TPQ Al-Karim

TPQ Al-Karim terbentuk pada awal tahun 2014, tepatnya disahkan pada 04 Januari 2014. Awalnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan di rumah warga, ketika kegiatan ini sudah cukup lama dijalankan dan mempunyai banyak murid akhirnya para warga dan pengurus masjid sepakat untuk memindahkannya ke Masjid Al-Karim dan terbentuklah TPQ Al-Karim. Guru pertama saat TPQ baru terbentuk adalah Dra. Sarmani, yang juga merupakan pendiri TPQ Al-Karim dan sekarang menjabat sebagai bendahara TPQ Al-Karim. Sekarang, TPQ Al-Karim memiliki 2 guru yang terbagi atas guru Iqra' dan guru Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Hendri Firmansyah, M.Pd, Kepala TPQ, yang mengatakan:

TPQ Al-Karim berdiri pada tahun 2014, tepatnya pada 04 Januari 2014. Sebelumnya, pembelajaran baca Al-Qur'an ini dilakukan di rumah warga, ketika kegiatan ini sudah berjalan cukup lama dan memiliki banyak murid akhirnya warga dan pengurus masjid sepakat untuk memindahkan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an ke masjid Al-Karim dan terbentuklah TPQ Al-Karim.⁵⁴

Kemudian ditambahkan oleh Hasna Dini, S.Pd.I, guru kelas Iqra':

Awalnya kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an ini dilakukan di rumah warga, kemudian di tahun 2014 baru diresmikan menjadi TPQ Al-Karim. Guru pertama saat itu adalah Dra. Sarmani yang merupakan pendiri TPQ Al-Karim sekaligus bendahara TPQ Al-Karim. Sekarang, guru di TPQ Al-Karim terbagi menjadi 2 yaitu guru kelas Iqra', saya sendiri dan guru kelas Al-Qur'an, ibu Istikomah, S.Pd, S.Pd.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, Bengkulu 22 Juli 2019

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I, Bengkulu 24 Juli 2019

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an:

Sejarah terbentuknya TPQ Al-Karim ini, dulu merupakan kegiatan belajar mengaji di salah satu rumah warga. Akhirnya di tahun 2014, guru TPQ tersebut atau biasa dipanggil ibu Sarmani bersama pengurus masjid mendirikan TPQ di Masjid Al-Karim. Seiring berjalannya waktu akhirnya ibu Sarmani menjadi pengelola TPQ dan tidak lagi menjadi guru TPQ. Guru TPQ pun kemudian dibagi menjadi guru Al-Qur'an dan guru Iqra'.⁵⁶

2. Letak Geografis TPQ Al-Karim

TPQ Al-Karim Kota Bengkulu merupakan TPQ di Masjid Al-Karim yang beralamat di Jalan Pancur Mas RT.09 RW.02 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Lokasi TPQ berada di dekat jalan raya sehingga santri dan guru mudah dalam menjangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum, seperti angkot ataupun ojek. TPQ juga berada di lokasi strategis karena dekat berada di dekat rumah warga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Karim

a. Visi

Menjadi lembaga Pendidikan Qur'ani yang berwawasan global dengan baik dan benar serta menerapkan ilmu tajwid.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan budaya Islami yang menyenangkan dan cinta Al-Quran.
- 2) Menciptakan anak-anak cinta baca Al-Quran dengan baik, benar dan bertajwid.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif untuk mengasah kreatifitas dan melatih keterampilan peserta didik.

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan Istikomah,, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

c. Tujuan

Membentuk generasi yang cinta Al-Quran.

4. Pengelola TPQ Al-Karim

Selayaknya TPQ lain, TPQ Al-Karim juga memiliki pengelola agar TPQ Al-Karim berjalan dengan terstruktur. Pengelola inilah yang menyeleksi guru dan menetapkan peraturan untuk TPQ. Seperti yang diungkapkan oleh Hendri Firmansyah, M.Pd, Kepala TPQ, bahwa:

Pengelola TPQ AL-Karim terdiri atas Kepala TPQ, Bendahara TPQ, Sekretaris TPQ, dan Dewan Guru (Iqra' dan Al-Qur'an). Untuk penyeleksian guru, pengelola memilih guru yang sudah sarjana dan mempunyai kompetensi untuk mengajar di TPQ Al-Karim.⁵⁷

Senada dengan jawaban Kepala TPQ, Hasna Dini, S.Pd.I, guru kelas Iqra' mengatakan:

Saat penyeleksian guru saat itu, yang dipilih adalah yang sudah sarjana dan memiliki kemampuan yang baik tentang Al-Qur'an. Bukan hanya itu, guru yang dipilih benar-benar yang bisa mengajar dengan baik, maka dari itu yang dipilih adalah sarjana pendidikan.⁵⁸

Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an ikut menambahkan:

Sistem penerimaan guru di TPQ Al-Karim adalah memilih guru yang basic nya pendidikan atau diutamakan yang sudah sarjana terutama yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, harus yang bisa menghadapi atau menyukai anak-anak. Hanya saja kalau gurunya hanya 2 orang memang tidak cukup.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, Bengkulu 22 Juli 2019

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I., Bengkulu 24 Juli 2019

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Istikomah,, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

5. Keadaan Guru TPQ Al-Karim Tahun 2019

Pada saat ini TPQ Al-Karim memiliki 2 orang guru. 1 guru untuk mengajar Iqra' dan 1 guru lagi untuk mengajar Al-Qur'an. Berikut nama guru di TPQ Al-Karim:

Tabel 4.1

Data guru TPQ Al-Karim Kota Bengkulu

NO	NAMA	JENIS KELAMIN			PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS POKOK
		L	P	JMLH		
1	Hasna Dini, S.Pd.I (Guru Kelas Iqra')		√	1	S1	Guru
2	Istikomah, S.Pd (Guru Kelas Al-Qur'an)		√	1	S1	Guru

Sumber data: TPQ Al-Karim Kota Bengkulu

6. Keadaan Santri TPQ Al-Karim Tahun 2019

Penerimaan santri di TPQ Al-Karim adalah dengan meminta orang tua mengisi lembar formulir pendaftaran dan menyerahkan fotokopi KK dan fotokopi Akta Kelahiran. Hal ini dikemukakan oleh Hendri Firmansyah, M.Pd, Kepala TPQ, bahwa:

*Penerimaan santri baru tidak melalui tes, hanya saja orang tua harus mengisi formulir pendaftaran dengan melampirkan fotokopi KK dan fotokopi Akta Kelahiran.*⁶⁰

Ditambahkan pula oleh Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an:

*Penerimaan santri di TPQ Al-Karim tidak melalui tes atau semacamnya. Meskipun penerimaan santri tidak melalui tes, hanya saja santri tetap harus membaca Al-Qur'an untuk dilihat sudah sejauh mana kemampuan santri tersebut dalam membaca Al-Qur'an.*⁶¹

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, Bengkulu 22 Juli 2019

⁶¹ Wawancara pribadi dengan Istikomah, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

Selanjutnya Hasna Dini, S.Pd.I, guru kelas Iqra' juga mengatakan bahwa:

*Tidak ada tes jika ada santri baru yang ingin mengaji, karena mereka yang mau mengaji seberapa pun ilmunya akan diterima dan diajarkan dengan baik. Para orang tua hanya perlu membawa fotokopi kartu keluarga dan akta kelahiran anak. Calon santri hanya disuruh mengaji sebentar untuk melihat santri tersebut masuk kelas Iqra' atau Al-Qur'an.*⁶²

Dilanjutkan pula dengan penjelasan dari Anjeli Reskina Putri, santriwati bahwa:

*Waktu penerimaan santri baru, seingat saya tidak ada tes. Orang tua saya hanya memberikan fotokopian kartu keluarga dan akta kelahiran. Tesnya ada sih, tapi cuma baca Al-Qur'an aja.*⁶³

Zaki Hadibiya Putrawan, santriwan, juga menambahkan:

*Waktu daftar saya memang belum bisa mengaji jadi tidak di tes apa-apa. Kalo syaratnya saya tidak tahu, waktu itu masih kecil.*⁶⁴

Keadaan santri TPQ Al-Karim berjumlah 76 santriwan dan santriwati.

Berikut nama-nama santri di TPQ Al-Karim:

Tabel 4.2

Data santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu

NO.	NAMA	ALAMAT	NOMOR INDUK
1.	Anjeli Rezkina Mukti	Jl. Pancurmas RT. 10	039
2.	Aulia Dwi Lestari	Jl. Pancurmas RT. 10	040
3.	Aditia Warman	Jl. Pancurmas	041
4.	Akbar Al-Hidayah	Jl. Pancurmas RT. 10	042
5.	Aisyah Putri Fadilah	Jl. Pancurmas	043
6.	Andreza Kurniawan	Jl. Pancurmas	044
7.	Azka	Jl. Pancurmas	045
8.	Aura Nopriza	Jl. Pancurmas	046
9.	Austin Nafeeza Adiva	Jl. Pancurmas RT. 09	047
10.	Annisa Fitriani	Jl. Pancurmas	048
11.	Hadi Sabilurrasyad	Jl. Pancurmas RT. 09	049

⁶² Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I, Bengkulu 24 Juli 2019

⁶³ Wawancara pribadi dengan Anjeli Reskina Putri, Bengkulu 7 Agustus 2019

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan Zaki Hadibiya Putrawan, Bengkulu 6 Agustus 2019

12.	M. Fikri Lubis	Jl. Pancurmas RT. 09	050
13.	M. Lufi Sani	Jl. Pancurmas RT. 09	051
14.	M. Ilham	Jl. Pancurmas RT. 09	052
15.	Muhammad Alfarenza	Jl. Pancurmas RT. 09	053
16.	Mickel Brayed	Jl. Pancurmas	054
17.	Hani Fitria Suci	Jl. Pancurmas RT. 09	055
18.	Ananda Buana Rahmat P	Jl. Pancurmas RT. 09	056
19.	Nadhil Ulum Annafis	Jl. Pancurmas RT. 09	057
20.	Nabil Aufal Rizki	Jl. Pancurmas RT. 10	058
21.	Nikita Dewi Setepu	Jl. Pancurmas	059
22.	Naila Majid	Jl. Pancurmas RT. 09	060
23.	Aprilia Puja Wangi	Jl. Pancurmas RT. 09	061
24.	Keisya Iftinah	Jl. Pancurmas	062
25.	Rere Ananda Putri	Jl. Pancurmas	063
26.	Selvia Putri Nadina	Jl. Pancurmas RT. 09	064
27.	Rian Alfaruf	Jl. Pancurmas	065
28.	Tiara Putri Hafizah	Jl. Pancurmas	066
29.	Yevika Tria Febriani	Jl. Pancurmas RT. 10	067
30.	Zaki Hadibiya Putrawan	Jl. Pancurmas RT. 10	068
31.	Putra Adelsya	Jl. Pancurmas RT. 09	069
32.	Aidil Adriansyah	Jl. Pancurmas 02	070
33.	Awang Fibriansa	Pagar Dewa	071
34.	Azam azizi	Jl. Pancurmas RT. 09	085
35.	Fathir	Jl. Pancurmas RT. 09	073
36.	Kanza	Jl. Pancurmas RT. 09	074
37.	Aji Bahgiya	Jl. Pancurmas RT. 09	084
38.	M. Rafasa Afgani	Jl. Pancurmas RT. 09	076
39.	Akbar	Jl. Pancurmas RT. 09	077
40.	M. Rasya	Jl. Pancurmas RT. 09	078
41.	Nabila Putri Nadina	Jl. Pancurmas RT. 09	079
42.	Nesta	Jl. Pancurmas RT. 10	080
43.	Alif	Jl. Pancurmas RT. 10	081
44.	Nur Al-Munawar	Jl. Pancurmas RT. 10	082
45.	Labiba	Jl. Pancurmas RT. 09	083
46.	Putri Aisyah Aurora	Jl. Pancurmas RT. 10	087
47.	Dea	Jl. Pancurmas RT. 09	088
48.	Ozi	Jl. Pancurmas RT. 10	089
49.	Nazwa	Jl. Pancurmas RT. 09	090
50.	Aura Novriza Putri	Jl. Pancurmas RT. 10	091
51.	Arsila	Jl. Pancurmas RT. 10	092
52.	Dara	Jl. Pancurmas RT. 10	093
53.	Intan	Jl. Pancurmas RT. 10	094
54.	Charlin Onci	Jl. Pancurmas RT. 10	095
55.	Charliche	Jl. Pancurmas RT. 10	096

56	Vania Dwi	Jl. Pancurmas RT. 10	097
57	Aliya	Jl. Pancurmas RT. 09	098
58	Siren	Jl. Pancurmas RT. 09	099
59	Syifa Auluna	Jl. Pancurmas RT. 10	100
60	Khansa Tabita Sakhi I	Jl. Pancurmas RT. 10	101
61	Vania Jihan Nabila I	Jl. Pancurmas RT. 10	102
62	Atika	Jl. Pancurmas RT. 10	103
63	Azora	Jl. Pancurmas RT. 09	104
64	Andre	Jl. Pancurmas RT. 09	105
65	Riski	Jl. Pancurmas RT. 09	106
66	Marisa	Jl. Pancurmas RT. 09	107
67	Syakira	Jl. Pancurmas RT. 09	108
68	Leni Agustina	Jl. Pancurmas RT. 09	109
69	Aryazka Putra Aviza	Jl. Pancurmas RT. 10	086
70	Flowshine Nayzila K	JL. Pancur Mas Rt.10	087
71	Rifa Athallah Putra	JL. Pancur Mas Rt.10	088
72	Fairel Khairi	JL. Pancur Mas Rt.10	089
73	Aisyah Ayuningtiyas	JL. Pancur Mas Rt.09	090
74	M. Alvin Azis	JL. Pancur Mas Rt.09	091
75	Shafa	JL. Pancur Mas Rt.09	092
76	Razel Volanco	JL. Pancur Mas Rt.09	093

Sumber data: TPQ Al-Karim Kota Bengkulu

7. Kondisi Sarana dan Prasarana TPQ Al-Karim

Fasilitas yang ada di TPQ Al-Karim sudah memenuhi syarat pendirian

TPQ. Berikut adalah daftar keadaan sarana dan prasarana TPQ Al-Karim:

- a) Jumlah Ruang Belajar : **2 Ruang**
- b) Tempat Belajar : **1 Gedung**
- c) Luas Tanah : 560 M2
- d) Ruang Perpustakaan : Ada
- e) UKS : Tidak
- f) WC Guru / Murid : Ada
- g) Ruang Kantor : Tidak
- h) Ruang Guru : Tidak
- i) Sumber Air : Ada
- j) Alat Peraga : Ada
- k) Papan Tulis : Ada
- l) Meja : Ada

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an TPQ Al-Karim

Proses pembelajaran diantara satu TPQ dengan TPQ lainnya belum tentu sama. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk menjabarkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Karim berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, kepala TPQ, bahwa:

Jadwal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Karim adalah dari pukul 14.00-16.00 WIB. Jika sudah masuk waktu Ashar masih ada anak-anak yang belum mengaji, setelah sholat Ashar dilanjutkan kembali. Proses pembelajaran diawali dengan membaca do'a terlebih dahulu, membaca surat-surat pendek, kemudian menggambar kaligrafi, setelah selesai menggambar kaligrafi anak-anak belajar dengan teman-temannya sembari menunggu dipanggil untuk mengaji. Selanjutnya, selesai mengaji semua gambar kaligrafi anak-anak tersebut dikumpulkan dan diberi nilai. Terakhir, pembacaan do'a bersama sebelum pulang.⁶⁵

Ditambahkan pula oleh Hasna Dini, S.Pd.I, guru kelas Iqra':

Jadwal pembelajaran dilakukan setiap hari Senin-Jum'at dari pukul 14.00-16.00 WIB. Biasanya saat sampai di Masjid, anak-anak langsung meletakkan Iqra' atau Al-Qur'an mereka di meja guru untuk menentukan urutan mengaji. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak akan membaca do'a dan surat-surat pendek. Sambil menunggu urutan mengaji, anak-anak akan menggambar kaligrafi dan belajar dengan sesama teman. Kemudian sebelum pulang, anak-anak akan membaca do'a kembali dan kaligrafi yang sudah dinilai akan dibagikan kembali.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, Bengkulu 22 Juli 2019

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I,, Bengkulu 24 Juli 2019

Kemudian Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an, juga menjelaskan:

*Kalo jadwal mengajinya 5 hari kerja, dari Senin-Jum'at. Biasanya dari jam 2 siang sampai jam 4 sore. Kalo sudah masuk ashar, anak-anak akan shalat ashar dulu, baru kemudian lanjut mengaji. Anak-anak juga dibiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar mengaji.*⁶⁷

Selanjutnya, dijelaskan juga oleh Zaki Hadibiya Putrawan, santriwan:

*Jadwalnya setiap Senin sampai Jum'at dari jam 2 siang sampai jam 4 sore. Biasanya saat sampai di masjid, kami semua langsung menaruh Al-Qur'an diatas meja sesuai urutan, biar nanti saat mengaji dimulai, yang mengaji sesuai dengan urutan antrian. Yang belum mendapat giliran, santri-santri disuruh menggambar kaligrafi tersebut. Sebelum memulai dan sebelum pulang mengaji, kami selalu membaca do'a dan surat-surat pendek.*⁶⁸

Anjeli Reskina Putri, santriwati, juga menambahkan:

*Jadwalnya dari hari Senin-Jum'at dari habis Zuhur sampai habis Ashar, sekitar jam 2 sampai jam 4 sore.*⁶⁹

2. Hasil Penerapan Strategi Guru TPQ Al-Karim

a) Strategi Guru TPQ Al-Karim

Setelah melakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil penelitian tentang strategi yang digunakan oleh guru TPQ Al-Karim yaitu:

- 1) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an atau Iqro' di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Karim dimulai.
- 2) Membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai
- 3) Membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna.
- 4) Menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi.

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan Istikomah, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

⁶⁸ Wawancara pribadi dengan Zaki Hadibiya Putrawan Bengkulu 6 Agustus 2019

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan Anjeli Reskina Putri, Bengkulu 7 Agustus 2019

- 5) Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro’.
- 6) Sholat Ashar berjama’ah
- 7) Membaca do’a sebelum pembelajaran AlQur’an selesai
- 8) Membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi
- 9) Menerapkan budaya salam terhadap guru.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Istikomah,S.Pd, guru kelas Al-Qur’an, yang menjelaskan:

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Karim ditetapkan melalui rapat pengelola TPQ, hanya saja apabila strategi tersebut tidak berhasil maka guru bisa mengusulkan strategi yang baru atau strategi tambahan agar proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ AL-Karim menjadi semakin lebih baik. Sedangkan strategi yang kami gunakan antara lain, membiasakan budaya mengantri, membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek, membiasakan santri menulis kaligrafi Asmaul Husna, menerapkan sistem tutor sebaya, Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro’, sholat ashur berjama’ah, membaca do’a sebelum pembelajaran selesai, membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi dan membudayakan salam terhadap guru.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Hendri Firmansyah, M.Pd, kepala TPQ, bahwa:

Sebelum strategi diterapkan, diadakan rapat antara guru dengan pengelola TPQ. Seandainya strategi yang tentukan oleh pengelola TPQ tidak berhasil maka guru diperbolehkan menggunakan strategi apapun asalkan pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Karim tetap berjalan dengan baik.⁷¹

Kemudian ditambahkan pula oleh Hasna Dini,S.Pd.I, guru kelas Iqro’:

Guru diperbolehkan menggunakan strategi apapun asalkan strategi itu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Al-Karim.

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Istikomah, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

⁷¹ Wawancara pribadi dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, Bengkulu 22 Juli 2019

*Strategi yang digunakan dalam mengajar antara lain; menulis kaligrafi, tutor sebaya, mengaji sesuai urutan antrian, hafalan do'a-do'a dan surat pendek.*⁷²

Kemudian penulis mewawancarai santriwan dan santriwati mengenai strategi yang digunakan oleh guru di TPQ Al-Karim. Zaki Hadibiya Putrawan, santriwan, menjelaskan bahwa:

*Strategi yang digunakan seru dan tidak membosankan, sebelum saya mengaji disini, TPQ saya dulu hanya mengaji tanpa kegiatan-kegiatan lain, tapi disini saya tidak pernah merasa bosan. Strategi yang digunakan guru dalam mengajar ada banyak, diantaranya menulis kaligrafi, belajar mengaji bersama teman, hafalan do'a-do'a dan surat pendek. Terus strategi yang paling saya sukai adalah saat menggambar kaligrafi.*⁷³

Anjeli Reskina Putri, santriwati, juga menambahkan:

*Pendapat saya strategi seperti menulis kaligrafi, mengaji bersama teman, menghafal do'a-do'a sangat menyenangkan. Guru-guru juga sangat ramah, jadi saat mengaji tidak membosankan dan sangat menyenangkan. Walaupun saya tidak begitu suka menulis kaligrafi, tapi karena menulisnya bersama teman-teman jadi lebih seru.*⁷⁴

3. Kendala Guru, Teknik Penilaian Santri dan Tanggapan Masyarakat / Orang Tua terhadap Strategi Guru TPQ Al-Karim

a) Kendala Guru TPQ

Didalam melaksanakan program mentoring, para mentor menemui berbagai hambatan-hambatan. Seperti yang dijelaskan oleh Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an, sebagai berikut:

Kendala yang kami hadapi, yang paling besar itu adalah kekurangan guru. Dengan jumlah guru yang hanya 2 orang, menghadapi santri yang jumlahnya hampir 100 orang, itu sangat kewalahan. Ditambah lagi, santri yang sudah selesai mengaji sering jajan sembarangan diluar area masjid,

⁷² Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I, Bengkulu 24 Juli 2019

⁷³ Wawancara pribadi dengan Zaki Hadibiya Putrawan, Bengkulu 6 Agustus 2019

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan Anjeli Reskina Putri, Bengkulu 7 Agustus 2019

*jadi guru yang sedang mengajar tidak bisa mengawasi santri-santri tersebut.*⁷⁵

Selanjutnya ditambahkan pula oleh Hasna Dini, S.Pd, guru kelas Iqra':

*Kendalanya adalah kekurangan guru, karena selain kewalahan mengajar, juga kewalahan tidak bisa mengawasi murid-murid yang sudah selesai mengaji. Sampai saat ini kekurangan guru itu adalah kendala yang paling menghambat.*⁷⁶

b) Teknik Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui teknik penilaian pada santri TPQ Al-Karim adalah dengan menggunakan raport dan sistem peringkat. Penilaian tersebut dilihat melalui:

- a) Daftar hadir santri.
- b) Menilai bacaan Al-Qur'an santri.
- c) Penguasaan tajwid santri.

Hal ini juga dikemukakan oleh Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an yang menjelaskan:

*Untuk penilaian, kami melakukan tes terhadap bacaan, pengucapan huruf berdasarkan makhroj yang benar dan penguasaan tajwid.*⁷⁷

Ditambahkan pula oleh Hasna Dini, S.Pd.I, guru kelas Iqra':

*Penilaiannya menggunakan tes dan ditulis dalam raport. Sudah lancar atau belum bacaannya, makhrojul hurufnya, tajwidnya. Karena menggunakan raport jadi ada sistem peringkat dan pemberian hadiah diakhir semester.*⁷⁸

⁷⁵ Wawancara pribadi dengan Istikomah, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

⁷⁶ Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I, Bengkulu 24 Juli 2019

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Istikomah, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

⁷⁸ Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I, Bengkulu 24 Juli 2019

c) Tanggapan Masyarakat / Orang Tua

Masyarakat ataupun orang tua menanggapi beragam atas strategi yang digunakan guru TPQ Al-Karim. Seperti yang dijelaskan oleh Hendri Firmansyah,

M.Pd:

Beragam. Sebagian masyarakat/orang tua menanggapi strategi yang digunakan di TPQ Al-Karim sudah baik sehingga tiap tahunnya jumlah santri di TPQ Al-Karim ini terus meningkat. Meskipun ada pula orang tua yang mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ lain, dengan alasan strategi di TPQ lain dianggap lebih baik daripada di TPQ Al-Karim.⁷⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Istikomah, S.Pd, guru kelas Al-Qur'an :

Dari masyarakat sekitaran TPQ, ada beberapa yang menanggapi positif dan ada juga yang masih berat untuk mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ Al-Karim. Masyarakat yang masih berat untuk mendaftarkan anaknya mengaji kemungkinan disebabkan oleh pemahaman orang tua yang menganggap bahwa mendaftarkan les tambahan lebih penting dari mengaji.⁸⁰

Ditambahkan pula oleh Hasna Dini, S.Pd.I, guru kelas Iqra':

Selama ini tidak ada tanggapan negative, hanya saja memang tidak semua masyarakat sekitar masjid mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ ini. Mungkin ada banyak pertimbangan dari masyarakat yang kami tidak ketahui. Meskipun begitu, santri di TPQ ini terus bertambah setiap tahunnya.⁸¹

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat ataupun orang tua menerima dengan baik kegiatan TPQ Al-Karim beserta strategi yang digunakan oleh guru TPQ.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui hasil positif dan negatif strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Karim sebagai berikut:

⁷⁹ Wawancara pribadi dengan Hendri Firmansyah, M.Pd, Bengkulu 22 Juli 2019

⁸⁰ Wawancara pribadi dengan Istikomah, S.Pd, Bengkulu 25 Juli 2019

⁸¹ Wawancara pribadi dengan Hasna Dini, S.Pd.I, Bengkulu 24 Juli 2019

1. Pengucapan huruf dan bacaan yang benar

Penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berhubungan dengan kebutuhan antara manusia dan tuhan, sehingga pembelajaran ini merupakan langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan terkhusus untuk masuk ke dunia pendidikan seperti SMP dan SMA. Materi materi yang disampaikan dalam kegiatan TPQ Al-Karim digunakan untuk meningkatkan pemahaman islam yang benar dan bisa membaca Al-Qur'an sesuai cara pengucapan makhraj yang benar sehingga santri termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akhirnya diharapkan akan terbentuk kecerdasan spiritual serta mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah. Kegiatan TPQ ini juga sebagai sarana untuk membentuk generasi Al-Qur'ani yang pandai membaca Al-Qur'an baik segi pengucapan huruf dan penguasaan tajwid.

Namun, masih ada santri yang belum serius ikut dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Karim yang mengakibatkan masih ada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Bahkan beberapa santri mengaku hanya datang ke TPQ untuk main bersama teman karena waktu dirumah hanya sedikit yang diperbolehkan bermain.

2. Santri paham dengan ilmu tajwid

Melalui kegiatan TPQ Al-Karim, santri menerapkan hokum tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang telah diperoleh dalam kegiatan mengaji di TPQ Al-Karim. Perubahan dalam diri siswa terjadi setelah belajar dan mengamalkan ilmu

tajwid sehingga melatih pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar berdasarkan ilmu tajwid.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala TPQ, guru kelas Iqro' dan guru kelas Al-Qur'an, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi guru sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kota Bengkulu. Meskipun masih harus mendapat perbaikan di beberapa hal, namun strategi guru ini memang layak menjadi contoh bagi TPQ-TPQ lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu dilihat dari kedua komponen yang peneliti rumuskan sebelumnya di bab pertama Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-quran, hasil Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-quran diseskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar santri TPQ Al-Karim kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin setiap hari senin-jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Bertemu secara berkala selama kurang lebih 2 jam, dengan metode Iqro' dan strategi yang digunakan seperti membiasakan budaya mengantri, membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek, membiasakan santri menulis kaligrafi Asmaul Husna, menerapkan sistem tutor sebaya, Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro', sholat ashar berjama'ah, membaca do'a sebelum pembelajaran selesai, membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi dan membudayakan salam terhadap guru.
2. Strategi guru yang dihasilkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pertama, pengucapan huruf dan bacaan yang benar sesuai, terlihat dari cara santri mengucpkan atau membaca ayat-ayat suci Al-ur'an. Kedua

santri paham dengan ilmu tajwid, terlihat dari bagaimana santri menerapkan hukum-hukum tajwid ke dalam bacaan yang sedang dibaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada:

1. Bagi pengelola TPQ

Pihak pengelola TPQ harus terus menerus membina kegiatan membaca Al-Qur'an, sehingga perkembangan santri semakin baik dan bisa mengamalkan Al-Qur'an sampai kapanpun karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang akan menolong umat manusia di hari kiamat nanti. Bagi kepala dan guru TPQ Al-Karim, mengajarkan dan membina santri dalam membentuk pribadi yang cinta Al-Qur'an dengan ikhlas di setiap dan mempunyai kreatifitas seta strategi yang membuat anak mejadi tertarik dalam belajar Al-Qur'an agar hasil dari kegiatan TPQ tidak hanya berhasil bagi santri tapi berhasil bagi lembaga pengelola dan masyarakat sekitaran TPQ Al-Karim Kota Bengkulu.

2. Bagi santri TPQ

Para santri TPQ harus selalu rutin mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dan disiplin dalam kegiatan apapun agar terciptanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan mempunyai karakter kepribadian yang baik sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti yang ingin meneliti tentang strategi guru, maka peneliti mengharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang

terkait dengan strategi guru dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anazili, Sayyid Muhammad Haqqi. 2001. Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Quran. Jakarta: Intimedia.
- Wiwik Anggranti. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Intelegensia*. vol 1 n0 1.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Faridl, Miftah dan Agus Syihabudin. 2007. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Hamdani. 2012 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hariandi, Ahmad. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 04(1), 11.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Muntoha, Jamroni dan Ali Abdul Jabbar. 2015. *pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun*

Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, , Volume 4 ISSN 2089-3089. Yogyakarta: jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.

Luthfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Munawiroh, Maidir Harun. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*. Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklar Departemen Agama RI.

Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie

Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV. Putra Setia

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakter dan Keunggulannya"*. Jakarta: Grasindo

Rahman, Muhammat dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, no.5 vol.1
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Afabeta
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Surabaya: Cakrawala Ilmu
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012 *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sudarma, Momon 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2013 *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafiie, Inu Kencana. 2000. *Alquran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: ALFABETA.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung : Nuansa Aulia, 2010.

Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi "Pendidikan dalam Perspektif Hadis"*. Jakarta: Amzah

Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Wena, Made 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operational"*. Jakarta: Bumi Aksara